

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Banyak pihak yang berkepentingan terhadap perkembangan kondisi keuangan perusahaan. Pihak-pihak yang berkepentingan tersebut adalah para pemilik perusahaan, manager perusahaan, para kreditur, bankers, para investor dan pemerintah di mana perusahaan tersebut berdomisili, buruh, serta pihak-pihak lainnya. Media yang digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan adalah laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan perhitungan laba rugi serta laporan-laporan keuangan lainnya. Dengan menganalisa pos-pos neraca akan dapat diketahui atau akan diperoleh gambaran tentang posisi keuangan perusahaan, sedangkan analisa terhadap laporan rugi laba perusahaan akan memberikan gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha perusahaan yang bersangkutan.

Dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan maka dapat diketahui tingkat kinerja perusahaan dari sisi keuangannya. Khususnya untuk mengetahui tingkat likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas perusahaan. Rasio likuiditas sering disebut juga sebagai rasio modal kerja. Rasio likuiditas digunakan untuk menganalisa posisi keuangan jangka pendek perusahaan. Pengertian likuiditas dimaksudkan sebagai perbandingan antara jumlah uang

tunai dan aktiva lain yang dapat disamakan dengan uang tunai di satu pihak dengan jumlah utang lancar di lain pihak (likuiditas badan usaha), juga dengan pengeluaran-pengeluaran untuk menyelenggarakan perusahaan di lain pihak (likuiditas perusahaan) (Riyanto, 2008 : 26). Seperti dalam penelitian terdahulu oleh Silaen (2012) mengenai analisis pengaruh likuiditas terhadap rasio profitabilitas pada PT. Hilon Sumatera Medan diketahui bahwa likuiditas dan profitabilitas memiliki hubungan yang positif.

Namun, kondisi keuangan yang baik untuk jangka pendek perusahaan tidak menjamin kondisi yang baik pula untuk jangka panjang perusahaan. Untuk menganalisa kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya digunakan rasio pengukuran solvabilitas. "Rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan untuk membayar semua utang-utangnya, baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang" (Sugiarso dan Winarni, 2005:115). Rasio likuiditas dan rasio solvabilitas memiliki hubungan terhadap kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba karena laba perusahaan diperoleh dari modal-modal yang digunakan untuk operasi perusahaan. Seperti penelitian sebelumnya oleh Andawina (2013) dalam penelitiannya mengenai pengaruh rasio likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas dan rasio solvabilitas terhadap profitabilitas pada

perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas yang diukur dengan *Current ratio*, dan *solvabilitas yang diukur dengan debt to asset ratio* secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROE) pada Perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Serta penelitian berikutnya oleh Manurung dan Johan (2012) dalam penelitiannya mengenai pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas (studi kasus pada perusahaan real estate dan properti bursa efek Indonesia tahun 2005 – 2012) dari hasil penelitian ini diketahui bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. “Rasio profitabilitas adalah memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen seperti ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan dari pendapatan investasi ”(Weston dan Brigham, 2005:57). Seperti yang telah disebutkan dalam teori bahwa besarnya laba dipengaruhi oleh pendapatan dan biaya yang dikeluarkan dalam aktivitas operasional. Hal tersebut tentunya berpengaruh juga terhadap kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atas dana yang ditanamkan pada aktiva yang digunakan untuk kegiatan operasionalnya.

Untuk mengukur kemampuan perusahaan atas keseluruhan dana yang ditanamkan pada aset yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan digunakan analisa profitabilitas. Seperti penelitian

yang telah dilakukan oleh Widilestariningtyas dan Megawatie (2009) yang melakukan penelitian mengenai pengaruh investasi aktiva tetap terhadap profitabilitas pada PT. PLN (Persero) distribusi Jawa Barat dan Banten. Dari penelitian tersebut diketahui bahwa investasi aktiva tetap berpengaruh terhadap profitabilitas. Selanjutnya, penelitian oleh Idola (2011) yang melakukan penelitian pada PT Martina Berto Periode tahun 2007 sampai dengan tahun 2009. Dari penelitian tersebut diketahui bahwa investasi aset tetap berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Profitabilitas menunjukkan hasil akhir dari seluruh kebijakan perusahaan, khususnya kebijakan keuangan yang dipengaruhi oleh pemanfaatan sumberdaya yang dimiliki oleh perusahaan. PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dibidang jasa kepelabuhanan. PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) terdiri dari 12 cabang pelabuhan di beberapa kota di Indonesia dan terdiri dari 10 anak perusahaan.

Dari data perusahaan seperti di bawah ini :

Tabel 1.1

Laba Bersih PT Pelabuhan Indonesia II (Persero)

NO	CABANG	LABA		
		2012	2013	2014
1	KANTOR PUSAT	2.206.577.576.287	295.646.129.309	(71.980.443.218)
2	TANJUNG PRIOK (JAKARTA)	0	1.613.490.881.159	1.108.117.612.466
3	PANJANG (LAMPUNG)	0	129.016.886.402	120.533.665.810
4	TELUK BAYUR (PADANG)	26.822.999.249	44.483.125.503	42.771.063.709
5	PALEMBANG	33.485.171.632	42.873.191.242	54.397.135.293
6	PONTIANAK	0	24.165.109.929	35.909.743.866
7	CIREBON	7.404.567.189	6.567.601.784	13.507.816.469
8	SUNDA KELAPA (JAKARTA)	0	5.803.884.479	2.202.905.313
9	BANTEN	21.445.157.740	41.509.923.497	102.047.201.829
10	BENGKULU	90.941.190.411	68.297.282.153	3.781.477.954
11	JAMBI	6.807.315.583	1.363.322.436	7.446.267.035
12	PANGKAL BALAM (BANGKA)	2.535.784.767	(1.606.463.016)	(1.418.019.729)
13	TANJUNG PANDAN (BELITONG)	(2.535.659.757)	(2.408.377.426)	(1.677.717.675)
	JUMLAH	2.393.484.103.101	2.269.202.497.451	1.415.638.709.122

Sumber : Laporan Laba Rugi PT Pelabuhan Indonesia II (Persero)

Tabel 1.2

Aset Tetap PT Pelabuhan Indonesia II (Persero)

NO	CABANG	AKTIVA TETAP		
		2012	2013	2014
1	KANTOR PUSAT	161,893,991,393	398,776,236,307	580,574,317,736
2	TANJUNG PRIOK (JAKARTA)	2,694,487,225,498	3,316,484,041,082	3,294,245,103,346
3	PANJANG (LAMPUNG)	700,907,951,591	876,366,274,707	979,885,579,730
4	TELUK BAYUR (PADANG)	460,660,587,550	588,688,056,971	667,400,228,953
5	PALEMBANG	455,070,558,466	546,176,590,116	564,774,699,575
6	PONTIANAK	421,298,631,827	448,195,479,605	635,828,378,441
7	CIREBON	132,853,398,902	138,885,976,025	144,563,282,999
8	SUNDA KELAPA (JAKARTA)	100,048,211,088	104,024,608,743	104,005,994,856
9	BANTEN	536,625,023,621	861,302,527,330	863,087,127,540
10	BENGKULU	392,618,607,213	523,921,997,585	545,919,357,476
11	JAMBI	243,356,851,424	259,158,172,976	277,447,750,319
12	PANGKAL BALAM (BANGKA)	55,391,538,517	72,291,657,800	106,235,509,403
13	TANJUNG PANDAN (BELITONG)	30,552,633,732	39,795,078,459	40,945,353,004
	JUMLAH	6,385,765,210,822	8,174,066,697,706	8,804,912,683,378

Sumber : Laporan Posisi Keuangan PT Pelabuhan Indonesia II (Persero)

Berdasarkan data yang telah ditampilkan di atas bahwa laba perusahaan mengalami penurunan dalam tiga tahun terakhir. Namun, jumlah aset tetap perusahaan semakin bertambah dalam tiga tahun terakhir.

Berdasarkan uraian dan latar belakang diatas, maka penulis tertarik dan bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai, “Pengaruh Investasi Aset Tetap, Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) tahun 2012 – 2014 ”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan penjelasan mengenai latar belakang masalah, maka perumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana pengaruh investasi aset tetap, likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas yang dilakukan oleh PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) tahun 2012-2014 ? ”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh investasi aset tetap, likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas yang dilakukan oleh PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) tahun 2012 sampai dengan tahun 2014.

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Investasi aktiva tetap diukur dengan menggunakan indikator PDP (Pekerjaan Dalam Pelaksanaan)
2. Likuiditas diukur dengan menggunakan *Current Ratio*
3. Solvabilitas diukur dengan menggunakan *Total Debt to Total Assets Ratio*
4. Profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Investment (ROI)*

1.5 Kegunaan Penelitian

1. Bagi penulis :

Sebagai media untuk bahan perbandingan antara teori yang didapat selama kuliah dengan implementasinya di lapangan.

2. Bagi Perusahaan :

Sebagai bahan masukan dalam rangka pengambilan kebijakan yang berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

3. Bagi pihak lain :

Sebagai referensi yang dapat digunakan untuk menambah wawasan dan pengetahuan.